

## THE IMPACT OF THE DEVELOPMENT OF INSTITUTION REPOSITORY AS INFORMATION SERVICE IN THE LIBRARY OF TRUNOJOYO MADURA UNIVERSITY IN THE KNOWLEDGE MANAGEMENT CONTEXT

Bakhtiyar<sup>1</sup>, Deasy Indrianingtyas<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Ilmu Perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

<sup>2</sup>UPT Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura

E-mail : bakhtiyar.fisipuwks@gmail.com

Website : wayangsufi.com

### ABSTRACT

*This research aims to describe the impact of developing the knowledge of the UPT Trunojoyo University Madura repository as appropriate at this time. Research aims to examine the analysis of content studies focusing on the development of institutional repositories. Libraries are required to support the achievement of World Class University's vision and mission, so that libraries are required to open access to all intellectual products to the public. Research includes in-depth analysis, based on a major study of various reasons for the development of institutional repositories.*

*Research analysis requires critical thinking, for the application of concepts in historical and past history, so that it is appropriate to use a historical approach, characterized by a critical inquiry into the development of a thought or term. Primary information sources are important elements as primary data. Data collection prioritizes the use of library research through the activity of reading literature materials. Descriptive qualitative analysis, with sources of analysis of theoretical reading, research and non-research.*

*The research prioritizes the description and evaluative factual facts to obtain solutions to various problems that arise in the phenomenon of institutional repository development. In order to validate the analysis, content analysis is needed, analyzing the meanings of important concepts of the role of libraries, open access to information, developing institutional repositories. Observation in the library, empowered to construct the theory. Comparative analysis is used to conduct various comparisons before and after the development of institutional repositories.*

*The results of the study are; (1). the development of institutional repositories by UPT Trunojoyo University Madura must be followed; (a) information technology application, (b) good information management application, (c) professionalism and quality of librarians. (2). Institutional deposits, ie products of scientific work, research results, theses, theses, etc., must be openly accessible through institutional repositories. (3). Institutional repositories really need to be developed through software applications to be indexed by Google and webometrics, which finally Trunojoyo Madura University can achieve the vision and mission of the world class university.*

**Keywords :** Knowledge Repository; Librarian; Institutional Repository

## ABSTRAK

Penelitian bertujuan mendeskripsikan dampak pengembangan knowledge insitution repository UPT Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura sesuai saat ini. Research berobyekkan pencermatan analisa kajian content berfokuskan pengembangan repositori institusi. Perpustakaan dituntut mendukung pencapaian visi misi Worl Class University, sehingga perpustakaan dituntut melakukan open akses segala produk intelektualnya kepada masyarakat. Penelitian berlingkupkan penganalisaan mendalam, berbasiskan kajian utama berbagai alasan pengembangan repositori institusi.

Analisis dalam penelitian membutuhkan pemikiran kritis, demi pengaplikasian konsep pada perjalan sejarah diwaktu lalu maupun sedang terjadi, sehingga tepat memakai historical approach, berkarakteristika penyelidikan kritis perkembangan suatu pemikiran maupun istilah. Sumber informasi primer ialah unsur penting sebagai data primer. Koleksi data mengutamakan pendayagunaan library research melewati aktivitas membaca bahan-bahan literatur. Penganalisisan secara diskriptif kualitatif, dengan sumber analisis dari bahan-bahan bacaan teoritis, research serta non research.

Penelitian mengutamakan pendiskripsian dan evaluatif fakta faktual untuk memperoleh solusi berbagai permasalahan yang muncul pada fenomena pengembangan repositori institusi. Guna validitas penganalisaan maka dibutuhkan content analysis, menganalisis makna-makna konsep penting peranan perpustakaan, open akses informasi, pengembangan repositori institusi. Observasi di perpustakaan, diberdayagunakan untuk pengkontruksian teori. Analisis komparatif digunakan untuk mengadakan berbagai perbandingan sebelum dan sesudah adanya pengembangan repositori institusi.

Hasil penelitian adalah;(1). pengembangan repositori institusi oleh UPT Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura wajib diikuti adanya; (a) aplikasi teknologi informasi,(b) aplikasi manajemen informasi yang baik, (c) porfesionalisme dan kualitas pustakawan. (2). Simpanan kelembagaan yakni produk karya ilmiah, hasil penelitian, skripsi, tesis dan lain-lain, harus bisa diakses secara terbuka dengan melalui repositori institusi. (3). Repositori institusi sangat perlu dilakukan pengembangan melalui aplikasi perangkat lunak agar bisa terindeks google serta webometrics, yang akhirnya Universitas Trunojoyo Madura bisa menggapai visi misi ward class university.

**Kata Kunci** : Knowledge Repository; Pustakawan; Repositori Institusi

## PENDAHULUAN

Berbagai kemajuan perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia, senantiasa ditandai dengan adanya adaptasi dan apalikasi terhadap teknologi informasi komunikasi (TIK). Sebagai lembaga berkecimpung pada pelayanan informasi, maka perpustakaan wajib untuk senantiasa berbenah diri melakukan perubahan yang bersifat evousi melalui tindakan kreatif dan inovatif. Tujuan perubahan itu tak lain adalah untuk memberikan layanan yang berkualitas dengan ketersediaan bakan pustaka dari berbagai jenis dan ragamnya.

Adanya adaptasi terhadap kemajuan TIK, ternyata dalam realitas sosial membawa dampak bagi kemajuan perpustakaan yakni perpustatkaan memiliki peran dan posisi strategis dengan memperoleh kepercayaan untuk pengelolaan dan pengembangan karya ilmiah kelembagaan (institusional repository). Sesuai yang diamanatkan oleh UU Nomor 43 tahun 2007 menegaskan perpustakaan merupakan lembaga yang mengelola karya tulis, cetak serta

rekam, yang memiliki profesionalisme dengan melalui sistem yang telah baku demi untuk pemenuhan kepentingan pemustaka. Adanya pengelolaan dan pengembangan institusional repository, maka perpustakaan akan dapat berperan secara aktif dan optimal untuk mendukung tercapainya; (1) kualitas pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi, (2) mewujudkan pembelajaran sepanjang hayat, (3) mewujudkan visi perguruan tinggi bertaraf internasional.

Sebagaimana pemikiran Amstrong dalam Sri Ati Suwanto (2017), yang mendiskripsikan bahwa sebuah karya kelembagaan dikembangkan oleh lembaga pendidikan tinggi dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat. Otomatis pengembangan tersebut digunakan oleh para dosen dan peneliti untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Kehadiran search engine merupakan peluang emas bagi perpustakaan perguruan tinggi, guna pembangunan konsep digital yang bertujuan karya kelembagaan dapat terindeks google scholar dan selanjutnya terindeks pada webometrik. Tentunya harus diimbangi adanya TIK serta sistem informasi sesuai pada pengelolaan institusional repository. Oleh karenanya pengelolaan dan pengembangan repository institusi yang baik, memiliki urgensi yang tinggi bagi sebuah perguruan tinggi dalam menggapai visi worl class university.

Berpijak uraian di atas, penelitian bertujuan mendiskripsikan dampak pengembangan knowledge insitution repository sebagai layanan informasi yang ada di Perpustakaan, khususnya repository institusi yang pengelolaannya dilaksanakan UPT Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. Kajian dan penelitian terhadap repository institusi sangat menarik minat berbagai ahli untuk membahasnya dengan menggunakan bidang ilmu saling berbeda, sehingga penelitian membatasi lingkup kajian dalam konteks knowledge management.

## KERANGKA TEORI

Penelitian yang bertemakan tentang pengelolaan serta pengembangan repository institusi, sudah banyak dilakukan kajian maupun penelitian oleh para ahli disiplin ilmu perpustakaan dan informasi antara lain ; (1). Kajian oleh Dwi Nuriana (2018:108-120),[2]. Tujuan kajian untuk mengetahui implementasi repository institusi serta open access perpustakaan STIKes Medika Jombang.

Hasil kajian adalah; (a). Implementasi repository institusi serta open access, sudah menjadi wadah penyimpanan karya ilmiah sivitas akademika. (b). Pengembangan perpustakaan menggunakan digital library 3.0 yang senantiasa untuk dikembangkan untuk kemajuan institusi di masa yang akan datang. (c). Open access merupakan ciri khusus repository institusi pada pengelolaannya harus didukung segenap pustakawan profesional, kompeten, smart di bidang ilmu perpustakaan serta teknologi informasi. (2). Penelitian Nurma Harumiaty dan Turwulandari (2018:31-36), di mana penelitian memiliki tujuan mengetahui persepsi pemustaka terhadap kebijakan open akses repository institusi Universitas Airlangga Surabaya. Penelitian memakai metode diskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian adalah; (1). Mahasiswa mempunyai pengetahuan yang baik tentang adanya repository institusi. (2). Mahasiswa mendukung pada penambahan fitur unggah mandiri untuk masa kedepannya. (3). Mahasiswa setuju pada kebijakan dan penerapan open acces repository institusi.

## METODE PENELITIAN

### A. Obyek Penelitian.

Research berobyekkan pada landasan pencermatan dan ketelitian analisa yang berbasiskan kajian komprehensif mendetail, melalui mendominankan pada content utama (Bakhtiyar, 2020:11833), yaitu berfokus pengelolaan dan pengemabangan repositori institusi. Dewasa ini perpustakaan dituntut membantu secara maksimal mewujudkan visi misi perguruan tinggi bertaraf dunia (Worl Class University), sehingga perpustakaan memperoleh kepercayaan untuk mengembngkan repositori institusi. Mengingat perkembangan jaman sudah mengarah pada digitalisasi diseluruh aspek kehidupan. Apalagi pada saat ini telah era revolusi industri 4.0, sehingga perguruan tinggi dan perpustakaan dituntut untuk melakukan open akses segala produk intelektualnya secara terbuka kepada masyarakat.

### B. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian berlingkupkan kajian pada penganalisaan mendalam yang berbasiskan pada pemfokusn kajian yang utama (Bakhtiyar, 2019:154), tentang berbagai alasan terpenting dalam pengelolaan dan pengembangan repositori institusi, yang merupakan tuntutan terhadap perpustakaan untuk beradaptasi dengan perkembangan jaman.

### C. Pendekatan

Aktivitas penganalisan research ini, pada kenyataannya membutuhkan adanya pemikiran secara kritis, demi pengaplikasian sesuatu konsep pada perjalan sejarah baik diwaktu lalu maupun waktu sedang terjadi, sehingga tepat sekali riset ini memakai penelitian berjenis *historical approach*. (Bakhtiyar, 2020:11833). Pada *Historical Approach* pasti memiliki karakteristik yang dominan ialah sbagai penyelidikan berifat sangat kritis pada perkembangan suatu pemikiran maupun istilah. Sumber informasi primer ialah unsur paling penting, untuk dipakai sebagai data primer. (Bakhtiyar, 2019:14).

### E. Metode Penghimpunan Data.

Koleksi data untuk *historical approach* ialah sangat mengutamakan dominannya pendayagunaan *library research* dengan semaksimalnya, melewati bermacam aktivitas membaca bahan-bahan literatur, yang bersubyekkan pada kajian dan bahasan (Bakhtiyar, 2020:11833), peran perpustakaan, open akses informasi, pengelolaan dan pengembangan repositori institusi yang sangat berkaitan dengan era revolusi industri 4.0

### F. Analisa Penelitian

Penganalisan dilakukan secara analisa diskriptif kualitatif, dengan berangkat dari sumber analisis berasal dari banyak bahan bacaan yang memiliki sifat teoritis, research serta non research. (Bakhtiyar, 2018:67). Penelitian mengutamakan pada dominasi mendiskripsikan, memeriksa serta bersifat evaluatif pada fakta faktual untuk memperoleh solusi pemecahkan berbagai permasalahan yang muncul pada fenomena (Bakhtiyar, 2019:6-7), pengelolaan dan pengembangan repositori institusi perguruan tinggi, yang pelaksanaanya diserahkan kepada perpustakaan. Guna memperoleh validitas analisis dibutuhkan *content analysis*, yang berguna menganalisis makna konsep penting (Bakhtiyar, 2018:78), yakni peranan perpustakaan perguruan tinggi, open akses informasi, pengelolaan dan pengembangan repositori institusi, sesuai perkembangan era revolusi indutri 4.0. Observasi terhadap aktivitas pengelolaan dan pengembangan repositori institusi di perpustakaan, diberdayagunakan untuk melakukan pengkontruksian teori. (Bakhtiyar, 2020:1183). Di samping itu juga menggunakan analisis komparatis untuk membandingkan sebelum dan sesudah adanya pengembangan repositori institusi perguruan tinggi.

## DISKUSI

### A. Diseminasi Informasi

Sebagaimana diutarakan oleh Claude Shannon dalam (Pendit et.al, 2005), bahwa informasi sebagai bentuk komunikasi antar manusia, yang mana penyaluran komunikasi bisa mengirimkan simbol-simbol yang berasal pada satu titik kepada titik lainnya pada lokasi yang berbeda. *Google* sebagai saluran yang menyediakan informasi dan amat disukai virtual society. Pada masa serba terbukanya informasi publik, kemajuan bidang edukasi serta distribusi informasi yang cepat dan tepat, maka perpustakaan berkemampuan untuk dapat memosisikan sejajar terhadap *search engine* sebagai saluran yang menyediakan informasi. Guna memperoleh solusi dari tantangan sesuai dengan kemajuan serta isu yang strategis, maka institusi perpustakaan senantiasa diharapkan melaksanakan berbagai perubahan yang berdampak positif melalui upaya kreatif, inovatif serta mampu memberikan nilai kebermanfaatan untuk seluruh lapisan masyarakat. Eksistensi perpustakaan dalam sistem pendidikan adalah sebagai komponen penting dan berperan strategis, untuk melaksanakan berbagai aktivitas yang berhubungan erat terhadap diseminasi informasi serta berfungsi sebagai agen perubahan. Santoso Sastrapoetra, (1990) memberikan pengertian secara tegas bahwa diseminasi adalah sinonim peristilahan penyebaran. Adapun didefinisikan dari diseminasi informasi ialah penyebaran informasi. Dalam lingkup penyebarannya bisa dilaksanakan dengan bermacam-macam aktivitas antara lain; pertemuan serta sosialisasi, media serta lain sebagainya.

Galibnya diseminasi informasi, memiliki tujuan yang dititik beratkan pada pemberian informasi ataupun setidaknya imbas dari informasi itu bisa mengubah sebuah perilaku. Dalam pandangan Sumargono, (2011, p. 6), yang mengutarakan terdapat berbagai kebermanfaatan bisa didapatkan, apabila perpustakaan berkemampuan untuk melakukan diseminasi informasi dengan menggunakan internet ataupun media sosial diantaranya :

- a. Mempunyai potensi pengaksesan sangat besar serta sangat sering digunakan untuk sumber rujukan.
- b. Kuatnya peluang untuk akses informasi, akhirnya bisa memberi umpan balik yang bersifat sangat positif untuk yang memiliki informasi awal.
- c. Data serta informasi termuat dengan online bisa mendukung terhadap akselerasi kemajuan dan pengembangan pada cabang ilmu pengetahuan yang terbaru.
- d. Semua ahli pendidikan bisa melakukan pengembangan sistem pembelajaran secara *online* di internet serta berguna dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat

Berbagai perubahan yang dilakukan, senantiasa wajib diusahakan terdapatnya paradigma yang teruntut baru perpustakaan, distribusi informasi harus dilakukan secara mudah dan cepat diakses melalui metode *one klik*, di mana metode ini sangat praktis, efisien dan sudah mampu untuk mengubah kebiasaan masyarakat. Sebagaimana pemikiran Qalyubi, (2003), yang mengemukakan bahwa disamping itu guna dapat melakukan pemenuhan kebutuhan informasi, pustakawan senantiasa dituntut untuk berkemampuan;

- (a). Memahami terhadap masyarakat penggunaannya serta informasi yang sangat dibutuhkan.
- (b). Mengupayakan secara optimal ketersediaan jasa tatkala dibutuhkan.
- (c). Memotivasi pemustaka untuk senantiasa memanfaatkan berbagai fasilitas yang telah terdapat di perpustakaan.

### **B. Repository Dalam Konteks *Knowledge Management* (KM)**

Perpustakaan merupakan lembaga layanan publik bergerak disektor informasi, sangat berperan aktif pada mengembangkan ilmu pengetahuan. Pada konteks *knowledge management*, ilmu pengetahuan dapat dibedakan atas; (a). ilmu pengetahuan yang memiliki bentuk *tacit*, maknanya ilmu tersebut telah disimpan secara mendalam pada batin manusia, (2). ilmu pengetahuan yang memiliki bentuk *ekspilisit*, maknanya ilmu tersebut telah berubah bentuk menjadi kalimat maupun angka. Sebagaimana ulasan dari Galbreath (2000:29), apabila disimak dengan perspektif pendidikan, KM mempunyai berbagai kemampuan dalam melakukan kombinasi proses dan aplikasi TIK, guna pengelolaan, penyimpanan serta penyediaan berskala universal melewati jaringan elektronik, terhadap proses menciptakan serta distribusi pengetahuan maupun berbagai kebijakan tentang pengalaman edukasi. Adapun sesuai pemikiran Frappaolo dan Toms, (2000), bahwa KM pada sebuah organisasi memiliki lima fungsi, sebagai berikut;

1. *Intermediation*: merupakan perantara untuk pentransferan pengetahuan. Peranan itu guna menyesuaikan kebutuhan pencari pengetahuan terhadap sumber pengetahuan dengan maksimal, sehingga *intermediation* memberikan jaminan pada pentransferan pengetahuan terlaksana dengan sangat efisien.
2. *Externalization*: merupakan pentransferan pengetahuan yang berasal pemilik pemikiran kepada waktu penyimpanan bersifat eksternal secara efisien. Fungsi ini memiliki arti memformalitkan *tacit knowledge* kepada bentuk *explicit knowledge*.
3. *Internalization*: merupakan pengambilan pengetahuan, berasal dari wadah penyimpanan eksternal, serta melakukan penyaringan pengetahuan agar tersedia bagi pencari informasi yang sangat relevan. Pengetahuan wajib tersajikan untuk user pada bentuk yang sangat cocok terhadap pemahamannya.
4. *Cognition*: merupakan fungsi sesuatu sistem guna mencetuskan suatu keputusan berdasarkan pada ketersediaan pengetahuan. *Cognition* sebagai bentuk aplikasi pengetahuan, dimana sudah mengalami perubahan melewati ketiga fungsi yang terdahulu.
5. *Measurment*: merupakan aktivitas KM guna pengukuran, pemetaan serta pengkuantifikasi pengetahuan sebuah lembaga dan untuk pengukuran untuk mengetahui solusi KM, yang telah diaplikasikan dapat memberikan hasil guna untuk institusi tersebut.

Hadirnya sesuatu *institutional repository* sebagai produk karya suatu intitusi bermula hanya dapat melakukan akses secara lokal, namaun pada saat ini dapat melakukan akses yang tidak terbatas melalui dukungan software maupun jaringan internet. Repository kelembagaan merupakan ragam repository digital, yang dipercaya oleh sebuah lembaga guna melakukan aktivitas melestarikan benda digital yang telah dihasilkan sebuah lembaga perguruan tinggi. Adapun pendapat Sutejo (2014) yang menyatakan bahwa manfaat repository diantaranya;

- a. Upaya pengumpulan produk ilmiah segenap sivitas akademika pada suatu lokasi supaya sangat mudah untuk dicari kembali melewati *Google* ataupun mesin pencari yang lain.
- b. Upaya penyediaan open akses pada karya ilmiah sebagai produk sivitas akademika serta terjangkau oleh khalayak yang sangat luas
- c. Upaya peningkatan implikasi karya ilmiah sebagai produk sivitas akademika

- d. Upaya promosi produk ilmiah sebagai hasil dari sivitas akademika.
- e. Jika terdapat plagiasi pada produk intelektual dimana telah diterbitkan oleh repositori institusi, maka dengan sangat mudah ditemukan melalui mengunggah publikasi sivitas akademika pada halaman web personal peneliti maupun staf pengajar.

Dalam pengelolaan dan pengembangan *repository* institusi pada konteks perpustakaan digital, dibedakan atas dua kategori *software* yakni; (1) perangkat lunak bersifat terbuka/*open source* , (2) perangkat lunak yang bersifat berbayar. Pada saat ini telah terdapat dan tersedia perangkat lunak, yang digunakan untuk pengelolaan dokumen produk ilmiah suatu lembaga, antara lain; *DSpace*, *Green Stone*, *GDL* serta *E-Prints*. Perangkat lunak yang diaplikasikan dalam membangun repositori institusi, masing-masing mempunyai kelemahan serta kelebihan.

### C. Peran Pustakawan Dalam Pengembangan *Repository Institusi*

Pada era digital yang ditandai adanya serba keterbukaan terhadap informasi, peranan pustakawan menjadi semakin berkembang dan sangat kompleks serta tidak hanya berkecimpung dengan layanan informasi saja. Peran pustakawan di abad digital ini, harus bermampuan untuk menempati posisi dan peran yang sangat strategis. Pustakawan pada dewasa ini memiliki peran yang utama berkaitan dengan kemajuan TIK yakni; *preservation*, *penindeks*, *programmer*, *strategi digital*, *teknologi digital*, *marketing information* dan *librarian communication*. Sebagaimana diungkapkan oleh Ratnaningsih (dalam Testiani Makmur, 2015) bahwa untuk menanggapi berbagai harapan untuk pemenuhan kebutuhan informasi para pemustaka, yang dirasakan semakin meningkat serta beragam, ternyata sangat membutuhkan hadirnya pustakawan profesional, dengan mempunyai *skill knowledge*, *ability* dan kematangan pada aspek psikologisnya. Kemudian Feret Dan Marcinek (dalam Testi Makmur, 2015) menandakan bahwasannya pustakawan masa mendatang, wajib mempersiapkan diri untuk melakukan pembelajaran sepanjang hayat, agar pustakawan lebih mudah melakukan adaptasi terhadap berbagai perkembangan dan perubahan jaman.

### D. Analisis Dimensi Perangkat Lunak

Kemajuan dan perkembangan TIK yang sangat pesat, ternyata berimplikasi terhadap UPT Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura, dimana telah memperoleh kepercayaan untuk melaksanakan pengelolaan dan pengembangan repositori institusi. Tak elak lagi perpustakaan harus melakukan berbagai perubahan-perubahan dalam mekanisme kerjanya, yang wajib disesuaikan dengan pelaksanaan repositori institusi.

Pada pembahasan ini peneliti mengkaji *repository* institusi yang pengelolaannya dan pengembangannya dilaksanakan perpustakaan, telah memperoleh dukungan fasilitas berupa *software*, yang sudah dimanfaatkan oleh UPT Perpustakaan. Peran aktif pustakawan sebagai SDM profesional sangat urgen dan memegang kunci terhadap keberhasilan pengelolaan repositori institusi. *Repository* sebagai *knowledge* memiliki bentuk bersifat non cetak dan sangat berfungsi bagi segenap civitas akademika. Dalam pandangan Fennerty (dalam Jazimatul Husna, 2018), bahwa *knowledge management* sebagai penggabungan keempat komponen terpenting dimana merupakan aset utama pengetahuan yang saling terinterelasi, terinteraksi dan terindensi antara satu dengan yang lainnya yakni: (a) orang sebagai aktor, (b). proses pengelolaan atau manajemen proses, (c) lembaga atau struktur organisasi, (c) kebijakan, *stakeholder* maupun dukungan TIK.

Terwujudnya repositori memiliki tujuan untuk dapat melakukan diseminasi produk ilmiah yang berupa kajian dan penelitian civitas akademika perguruan tinggi, serta memiliki fungsi peningkatan guna menggapai pemerinkkatan pada level tertinggi dari berbagai

perguruan tinggi di Indonesia maupun pemeringkatan berkala dunia. UPT Perpustakaan Universitas Trunojoyo ternyata telah menjalankan fungsinya sebagai diseminasi informasi dan telah terlaksana dengan baik dan lebih optimal.

UPT Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura, sebagai pengelola dan pengembang repositori institusi adalah merupakan bagian integral dari diseminasi informasi, yang berdasarkan prinsip pokok sebagai diseminasi informasi dari produk karya kajian dan penelitian mahasiswa, dosen dan para peneliti. Repositori dimanfaatkan UPT Perpustakaan UTM bermuasal dari *develop* sistem IT UPT Perpustakaan ITS Surabaya tahun 2007 serta telah di *update sistem*. Adapun Upgrade sistem, kelanjutannya serta secara periodik dilaksanakan *Team IT* UPT Perpustakaan UTM.

### **E. Dampak Repositori Institusi**

Setiap penerapan sesuatu program pendidikan dipastikan selalu membawa dampak pada aktivitas dan peran individu maupun organisasi. Aplikasi repositori institusi di perguruan tinggi yang dilaksanakan oleh perpustakaan, secara otomatis sangat berdampak terutama pada institusi perguruan tinggi, organisasi perpustakaan dan pustakawan. Adapun dampak positif dari adanya repositori institusi pada institusi perguruan tinggi antara lain; (1) semua produk intelektual mahasiswa, dosen dan peneliti bisa terpublikasikan serta menjadi kebanggaan bagi institusi, (2) terjadi peningkatan prestise yang membawa keharuman institusi serta dapat terkenal di mata publik, (3) terjadi peningkatan *visibility research* dari hasil penelitian mahasiswa, dosen dan peneliti di institusi yang menaunginya serta terpublikasikan secara mudah, (4) terjadinya pengakuan publik terhadap produk-produk hasil *research* mahasiswa, dosen dan peneliti yang membawa nama harum istitusi serta mampu untuk menarik antusias maupun minat calon mahasiswa untuk masuk dan menempuh studi di institusi perguruan tinggi tersebut. (5) terdapat peningkatan *visibility* produk-produk intelektual sivitas akademika, dikarenakan bisa dilakukan pengaksesan melalui online yang sangat terbuka pada media internet.

Sedangkan dampak repositori institusi terhadap perpustakaan sangat dirasakan secara langsung oleh pustakawan, sebab penggerak utama dari semua aktivitas kinerja perpustakaan tak lain adalah pustakawan. Adapun dampak positif repositori pada pustakawan antara lain; (1) beban kerja semakin bertambah baik kualitas maupun kuantitasnya, yang harus diterima oleh pustakawan. Aktivitas kerja untuk pengelolaan dan pengembangan repositori institusi adalah merupakan tantangan, yang harus dianggap sebagai peluang emas untuk memiliki peran yang baru, (2) setiap pustakawan wajib memiliki kemampuan untuk penguasaan aplikasi TIK guna menunjang pengembangan repositori institusi, (3) setiap pustakawan wajib untuk berkemampuan dalam peningkatan kinerja organisasi perpustakaan dengan membekali diri untuk memiliki kompetensi, profesionalisme serta *knowledge* agar bisa sebagai mitra mahasiswa, dosen dan peneliti untuk memberikan ketrampilan literasi informasi, pengaksesan informasi dan etika menulis produk-produk ilmiah. (4) setiap pustakawan wajib memiliki kemampuan dalam mengembangkan kreativitas serta inovatif dalam memberikan pelayanan jasa informasi secara prima kepada pemustaka.

## **KESIMPULAN**

Dampak pengelolaan dan pengembangan repositori institusi di UPT Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura (UTM) adalah; (1). Dalam pelaksanaan pengembangan repositori wajib diikuti aplikasi TIK, (2) harus terdapat manajemen informasi yang baik dan maksimal, (3). Harus ditangani oleh pustakawan handal, berkualitas, profesional dan



berintegritas tinggi, sebagai aktor SDM di perpustakaan, (4) sebagai bagian integral lembaga perguruan tinggi, maka perpustakaan dituntut berperan aktif dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta diseminasi informasi, maka segala simpanan kelembagaan harus disebar luaskan secara open akses melalui repository institution (IR). (5). Pengembangan repositori institusi wajib diimbangi dan diikuti aplikasi perangkat lunak yang bisa terindeks *google* serta *webometrics*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiyar. (2020). Hard Skill, Sof Skill and Spiritual Skill Management to Make a Superior and Integrity Library in the Perspektive of Organizational Behavior. TEST Engineering and Management, tanggal terbit 7 April 2020. Volume 83, Terbitan Maret/April 2020, Halaman 11830-11843. Oakland: The Mattingley Publishing CO.Inc.3754 Grand Ave, Suite 205 Oakland,CA 94610-1545
- Bakhtiyar (2019). Public Service Leadership Organization : Work Motivation And Work Productivity In Library Organizations Within Organizational Behavior Perspectives. *Equilibrium Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akutansi. Terbit 2019/4/1, Jilid.1, Terbitan 15*. Surabaya: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
- Bakhtiyar. (2019). The Meaning of Social Interaction Through Social Networking as a Media Promotion Of Modern Library Information Services in The Sociological Perspective. *Tibannndaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Volume 3 Nomor 2, Oktober 2019*. Surabaya: Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- Bakhtiyar. (2019). Dinamika Literasi Politik Menjelang Tahun 2019 : Urgensitas Memahami Perilaku Pemilih Milenial. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis. Tanggal Terbit: 2019/5/24, Jilid 2, Terbitan 2* , Penerbit : Program Studi Sosiologi Pendidikan Humanis Universitas Negeri Malang
- Bakhtiyar. (2019). Implementasi Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2005 Tentang Pelaksanaan Pelayanan Prima Perpustakaan Di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur. Sumber: *MADANI Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Sains Informasi. Tanggal Terbit 2019/1, Jilid.17, Terbitan 1, Halaman 4-23*. Penerbit : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- Bakhtiyar (2018). Perpustakaan Garda Bangsa: Koleksi Local Content Sebagai Kekuatan Utama Membangun Khasanah Peradaban Bangsa Melalui Implementasi Kebijakan Publik Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1990 Tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam. *Tibannndaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Sains Informasi. Tanggal terbit:2018/10/10, Jilid 2, Terbitan 2*. Surabaya: Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
- Galbreath, Jeremy. “*Knowledge Management Technology in Education: an Overview*”. Educational Technology, (2000) September-Oktober.
- Harumiati, Nurma dan Turwulandari. (2018). Kebijakan Akses Terbuka Institutional Repository Di Perguruan Tinggi (Studi Dengan Persepsi Pada Mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya). *JPUA Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*. Surabaya: Perpustakaan Universitas Airlangga. Halaman 31-36

- Indonesia. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan
- Jazimatul Husna. (2018). *“Implementasi Knowledge Management Di Perpustakaan Dalam Membangun Koleksi Warisan Budaya Batik”*. Pustakaloka Vol. 2 No. 2. Hal. 148 (November)
- Nuriana, Dwi. (2018). *Institusional Repository Dan Open Access Di Perpustakaan STIKES Insan Cendekia Jombang. Prosiding Disruption in The Library : Inovasi dan Kreativitas Pustakawan di Era Digital*. Surakarta: UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta. Halaman 108-120
- Pendit, Putu Laxman dkk. *„Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi di Indonesia”*, Jakarta: Perpustakaan Universitas Indonesia, 2005
- Qalyubi, dkk, Syihabuddin. *“Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi”*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan Dan Informasi - UIN Sunan Kalijaga, 2003
- Sastropoetro, Santoso, *“Pendapat Khalayak Dalam Komunikasi Sosial”*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990
- Sumargono. *“Sejarah Perkembangan Internet dan Kebutuhan Informasi Dalam Dunia Pendidikan”*. Jurnal Teknologi, (2011) Vol 1, No 1.
- Sutejo, Mansur. 2014. *“Pengelolaan Repository Perguruan Tinggi dan Pengembangan Repository Karyaseni”*. Makalah disampaikan pada “Seminar Nasional Digital Local Content: Strategi Membangun Repository Karya Seni,” di Fakultas Seni Rupa Insitutit Seni Indonesia, Yogyakarta, 21 Mei.
- Suwanto, Sri Ati.”*Manajemen Layanan Repository Perguruan Tinggi”* Lentera Pustaka 3 (2): (2017) 165-167
- Testiani Makmur. (2015) *“Perpustakaan Era Keterbukaan Informasi Publik”* Yogyakarta: Graha Ilmu